

Persepsi Mahasiswa Terhadap Umpan Balik Dosen Pembimbing pada Penyusunan Laporan Skripsi

Zulmy Faqihuddin Putera¹, Nurul Shofiah²

¹Politeknik Negeri Malang

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: ¹zulmyfaqihuddin@polinema.ac.id, ²nurulshofiah@uin-malang.ac.id

Abstrak

Umpan balik dosen pembimbing memainkan peran penting selama proses penulisan skripsi. Umpan balik dari pembimbing berfungsi sebagai alat yang berharga untuk membimbing mahasiswa, menyempurnakan penelitian dan penulisan pelaporan skripsi. Memahami bagaimana mahasiswa memandang dan berinteraksi dengan umpan balik ini menjadi penting untuk peningkatan kualitas bimbingan akademik yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan persepsi mahasiswa terhadap umpan balik dosen pembimbing selama proses penulisan skripsi. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Dengan melakukan wawancara terhadap 20 mahasiswa politeknik Negeri Malang. Hasil temuan menunjukkan bahwa Mahasiswa cenderung puas terhadap umpan balik dosen pembimbing. Selanjutnya, dosen pembimbing cenderung menggunakan berbagai teknik dalam memberikan umpan balik, sementara mahasiswa cenderung lebih menyukai komentar tertulis yang praktis dan jelas. Walaupun secara umum, mahasiswa memiliki sikap positif terhadap komentar tertulis, namun tidak selalu terdapat keselarasan pemahaman antara mahasiswa dan pembimbing.

Kata kunci: umpan Balik tulisan, persepsi mahasiswa, dosen pembimbing, skripsi.

Abstract

Supervisory feedback plays an important role during the thesis writing process. Feedback from supervisors serves as a valuable tool for guiding students, refining research, and writing thesis reports. Understanding how students perceive and interact with this feedback is important for continuously improving the quality of academic guidance. This study aims to describe students' perceptions of supervisor feedback during the thesis writing process. The research method used is descriptive-qualitative by conducting interviews with 20 students of Malang State Polytechnic. The findings show that students are satisfied with the supervisor's feedback. Furthermore, supervisors tend to use various techniques in providing feedback, while students tend to prefer written comments that are practical and clear. Although, in general, students have a positive attitude towards written comments, there is only sometimes an alignment of understanding between students and supervisors.

Keywords: written feedback, student perception, supervisor, thesis.

PENDAHULUAN

Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang berhubungan dengan bidang keahliannya. Menyusun skripsi sebagai tahap awal memegang peran penting sebagai landasan berpikir ilmiah yang kokoh agar dapat dilanjutkan sebagai bentuk kegiatan penelitian yang sesuai dengan kaidah ilmiah yang sudah ditetapkan. Menulis skripsi menjadi salah satu bentuk kegiatan berpikir kritis yang didasarkan pada kemampuan yang berpikir logis serta dapat dipertanggungjawabkan (Yamin & Purwati,

2020). Menulis skripsi memperkuat budaya akademik mahasiswa dalam bentuk keterampilan menyampaikan pendapat atau gagasan kritis dalam bentuk tertulis secara objektif, logis dan sistematis (Widowati et al., 2023).

Tentunya peran dosen pembimbing sangat penting pada proses penulisan skripsi oleh mahasiswa. Dosen pembimbing tentunya memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah atau topik penelitian pada skripsi mahasiswa. Diskusi secara kritis oleh dosen pembimbing dengan mahasiswa tentunya memiliki esensi utama dalam menghasilkan

skripsi yang berkualitas. Mahasiswa bimbingan skripsi mungkin tidak akan mencapai penulisan akademis yang diharapkan dari mereka tanpa adanya umpan balik tertulis yang efektif dari dosen pembimbing (Kumar & Stracke, 2007). Oleh karena itu, umpan balik tertulis yang berkelanjutan pada draf skripsi adalah sumber utama pembelajaran dan peningkatan dosen pembimbing dan menutup kesenjangan antara tingkat aktual mereka dan standar yang diharapkan dari mereka (Giles et al., 2013). Oleh karena itu, umpan balik tertulis dari dosen pembimbing dianggap sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam merevisi karya tulis mereka secara progresif (Kim & Kim, 2020; Perez-Amurao, 2014)

Caffarella & Barnett (2000) menemukan bahwa menerima umpan balik menghasilkan peningkatan kinerja pada tugas-tugas penulisan akademik. Sejalan dengan hal tersebut, (Beaumont et al., 2011) menemukan bahwa mahasiswa membutuhkan umpan balik yang tepat waktu, terperinci, terbuka untuk diskusi, dan memungkinkan interaksi dengan dosen pembimbing. Terlepas dari potensi penggunaan umpan balik guru dalam kelas menulis, mahasiswa menghadapi beberapa tantangan terutama dalam mengartikan dari umpan balik tertulis dosen mereka seperti yang diungkapkan oleh Beaumont, O'Doherty, & Shannon (2011), (Burke, 2009; Keh, 1990; McCarthy, 2015) seperti yang ditemukan oleh (Beaumont et al., 2011) bahwa selama proses umpan balik, ada komunikasi terjadi karena perbedaan persepsi antara dosen pembimbing dan mahasiswa di mana mahasiswa mengharapkan bimbingan yang lebih rinci sementara dosen pembimbing berasumsi bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk belajar mandiri. Masalah lain dalam memahami umpan balik dosen pembimbing juga dilaporkan dalam bentuk pemahaman mahasiswa yang terbatas tentang harapan dan standar kinerja dosen pembimbing mereka (Bloxham & Campbell, 2010). Studi Nemati et al. (2017) juga mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki beberapa masalah dalam menanggapi umpan balik dosen pembimbing.

Ada banyak upaya yang dilakukan untuk mencirikan umpan balik yang efektif. Umpan balik akan lebih efektif jika berfokus pada perilaku, jika dianggap sebagai sebuah proses, bukan perbaikan cepat satu kali jika mempertimbangkan jumlah pengalaman dan tahap perkembangan penerima, jika berisi umpan balik positif dalam jumlah yang moderat dengan

jumlah umpan balik negatif yang dipilih dan terbatas, dan jika diberikan secara sering, tetapi tidak berlebihan (Brinko, 1993). Demikian pula, Underwood & Tregidgo (2006) yang mensurvei literatur mengenai umpan balik merekomendasikan bahwa umpan balik yang efektif dalam menulis harus memberikan umpan balik tingkat konten, menyajikan umpan balik dengan cara yang spesifik dan bukan umum, memberi tahu mahasiswa apa yang telah mereka lakukan dengan benar dan di mana mereka membutuhkan bantuan, serta menghasilkan teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Demikian pula, umpan balik yang efektif harus memenuhi harapan mahasiswa, serta perlu mempertimbangkan perbedaan budaya, bahasa, dan gaya belajar di antara mahasiswa (East et al., 2012). Selain itu, umpan balik yang efektif harus menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan tulisan mahasiswa (Ghazal et al., 2014). Umpan balik yang efektif adalah umpan balik yang berwawasan luas dari pembimbing penelitian yang secara signifikan dapat meningkatkan kualitas skripsi (Bahtilla, 2022)

Berbagai upaya dilakukan untuk mencirikan umpan balik yang efektif, tetapi penelitian belum sepenuhnya menjawab bagaimana umpan balik yang dapat memenuhi harapan mahasiswa, mempertimbangkan perbedaan budaya dan gaya belajar, serta menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan tulisan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan persepsi mahasiswa terhadap umpan balik dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian memaparkan persepsi Mahasiswa terhadap umpan balik dosen pembimbing dalam penulisan skripsi. Responden penelitian ini adalah 20 mahasiswa D4 Jurusan Teknik Sipil di Politeknik Negeri Malang. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Peneliti mempertimbangkan publikasi Davis dkk., (1989), Dale & Viethen (2021) dan Nazari dkk. (2021) untuk merumuskan pertanyaan wawancara yang relevan. Telaah ekstensif terhadap karya ilmiah yang relevan memfasilitasi pengembangan protokol wawancara kami. Survei ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang ditargetkan seperti Prosedur Pengumpulan Data, mengikuti pengembangan metodologi wawancara, wawancara diatur dengan setiap peserta

berdasarkan preferensi dan ketersediaan mereka. Sebelum memulai setiap wawancara, para peserta diberikan orientasi mengenai tujuan penelitian, prosedur wawancara, dan langkah-langkah perlindungan data yang ketat. Sebelum memulai penelitian, kami memperoleh izin dari para partisipan, memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai hak-hak mereka, termasuk pilihan untuk menarik diri dari penelitian ini kapan saja. Setelah wawancara selesai, wawancara diubah secara metodis ke dalam bentuk tertulis, mengubah wawasan lisan menjadi data tekstual. Setiap wawancara direkam dalam format audio dan kemudian ditranskrip untuk tujuan analisis. Pendekatan yang kami gunakan adalah Analisis Tematik Refleksif (Nowell et al., 2017). Selanjutnya, peneliti membuat kode induktif yang sesuai dengan pernyataan pada setiap transkrip dengan menyoroti dan mengomentari item data menggunakan Google Docs. Peneliti menyimpan semua data yang terkumpul dengan aman, termasuk rekaman wawancara, transkripsi, dan catatan, untuk menjaga privasi partisipan dan memungkinkan pengelolaan data yang efektif untuk analisis data dan pelaporan studi selanjutnya.

HASIL

Dalam dunia akademis, hubungan kolaboratif antara mahasiswa dan pembimbing memainkan peran penting dalam membentuk kualitas dan keberhasilan sebuah proyek penelitian. Proses perumusan skripsi tidak hanya melibatkan penelitian yang ketat dan analisis kritis, tetapi juga elemen yang sangat diperlukan dari umpan balik yang konstruktif dari pembimbing. Penelitian ini menyelidiki aspek penting dari perjalanan kolaboratif ini - persepsi mahasiswa mengenai umpan balik yang diberikan oleh pembimbing selama pengembangan skripsi. Hasil analisis tematik 1 menunjukkan temuan penting yang mengarah pada jenis umpan balik, preferensi, dan kepuasan mahasiswa terhadap umpan balik dosen pembimbing.

Tabel 1. Analisis Tematik persepsi mahasiswa terhadap umpan balik dosen pembimbing

Pernyataan	Transkrip	Interpretasi
Jenis Umpan balik	1. Ya, umpan balik yang saya terima sering kali mencakup catatan yang langsung ditulis pada naskah dengan kata-kata atau frasa yang perlu diperbaiki. 2. Ketika saya menerima	Catatan yang mencakup kata, frasa, atau kalimat yang perlu direvisi adalah bagian penting dari umpan balik yang diberikan oleh pembimbing.

Pernyataan	Transkrip	Interpretasi
	umpan balik, pembimbing saya cenderung menandai bagian yang perlu perbaikan dengan kata atau kalimat khusus. 1. Umpan balik yang diberikan komunikatif secara langsung, dengan diberikan catatan tetapi lebih detail pada komunikasi langsung.	Ini membantu mahasiswa memahami secara lebih rinci di mana perbaikan diperlukan dalam naskah mereka dan memberikan panduan yang jelas untuk perbaikan
Umpan balik diberikan dalam bentuk koreksi kesalahan koreksi melibatkan koreksi tanda baca, pilihan kata, dan kata kerja	1. Ya, umpan balik yang saya terima sering kali mencakup substansi naskah tidak cenderung kata-kata atau frasa yang perlu diperbaiki. 2. Ketika saya menerima umpan balik, pembimbing saya cenderung mengomentari pada metode dan hasil lebih ke isi tulisan. 3. Saya mengharapkan catatan yang mencakup tata penulisan seperti kalimat atau paragraf yang perlu direvisi saat menerima umpan balik dari pembimbing. 4. hanya menunjukkan aspek negatif dan kritik	Beberapa umpan balik lebih fokus pada substansi naskah, sementara yang lain lebih menekankan metode dan hasil. Mahasiswa mengharapkan catatan yang membahas tata penulisan seperti kalimat atau paragraf yang perlu direvisi
Umpan balik yang diharapkan dari pembimbing	2. Umpan balik yang saya harapkan dari pembimbing adalah arahan yang jelas mengenai perbaikan yang perlu saya lakukan dalam naskah saya 3. Saya berharap pembimbing memberikan komentar yang spesifik terkait dengan argumen dan substansi naskah saya 4. Saya berharap pembimbing memberikan perspektif yang berbeda untuk membantu saya memperbaiki pemahaman saya tentang topik penelitian.	Mahasiswa mengharapkan arahan yang sangat jelas dari pembimbing mengenai langkah-langkah yang harus diambil untuk meningkatkan kualitas naskah mereka. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa menginginkan bimbingan yang praktis dan terarah dalam proses revisi.
Kepuasan terhadap umpan balik/hasil	1. Saya merasa sangat puas dengan umpan balik yang diberikan oleh pembimbing saya.	Tingkat kepuasan yang tinggi terhadap umpan balik pembimbing,

Pernyataan	Transkrip	Interpretasi
tinjauan dari pembimbing	<p>Ini membantu saya memahami di mana perbaikan diperlukan dan memberi arahan yang jelas.</p> <p>2. Saya sangat puas dengan umpan balik yang saya terima dari pembimbing. Ini memberi saya wawasan berharga dan panduan yang sangat berguna untuk meningkatkan penelitian saya.</p> <p>3. Saya merasa puas dengan hasil tinjauan pembimbing karena umpan baliknya berfokus pada peningkatan kualitas penelitian dan memberikan arahan yang jelas.</p>	<p>pengakuan terhadap nilai wawasan dan panduan yang diberikan, serta penekanan pada perbaikan dan peningkatan kualitas penelitian. Semua ini menunjukkan bahwa umpan balik dari pembimbing dianggap sebagai aspek penting dalam proses penelitian dan penulisan.</p>
Bagian tersulit dalam merevisi naskah berdasarkan umpan balik dari pembimbing	<p>1. menggabungkan saran-saran dari dosen sambil mempertahankan keaslian dan visi asli saya dalam tulisan.</p> <p>2. revisi naskah berdasarkan masukan pembimbing yang paling sulit ialah mengatasi ketidaksepahaman terhadap beberapa aspek naskah.</p> <p>4. Sering kali menemui kesulitan dalam memahami bagaimana mengubah naskah sedemikian rupa sehingga memenuhi harapan pembimbing, terutama dalam hal detail teknis dan tata bahasa.</p>	<p>naskah berdasarkan umpan balik dari pembimbing melibatkan tantangan seperti mempertahankan suara penulis, mengatasi kesalahpahaman, dan berurusan dengan aspek-aspek teknis. Di sisi lain, para mahasiswa mengharapkan bimbingan yang jelas dan spesifik dari dosen pembimbing mereka, yang menekankan perlunya umpan balik yang praktis dan terarah untuk meningkatkan kualitas naskah mereka.</p>

Tabel 1 menunjukkan bahwa naskah berdasarkan umpan balik dari pembimbing melibatkan tantangan seperti mempertahankan suara penulis, mengatasi kesalahpahaman, dan berurusan dengan aspek-aspek teknis. Di sisi lain, para mahasiswa mengharapkan bimbingan yang jelas dan spesifik dari dosen pembimbing mereka, yang menekankan perlunya umpan balik yang praktis dan terarah untuk meningkatkan kualitas naskah mereka.

Pertama, tabel tersebut menunjukkan variasi jenis umpan balik yang diberikan kepada mahasiswa, terutama dalam bentuk catatan

tertulis pada naskah. Dari 20 mahasiswa ditemukan 14 mahasiswa mencatat bahwa umpan balik yang diterima sering kali berupa catatan tertulis langsung pada naskah, dengan menyebutkan kata atau frasa yang perlu diperbaiki. Hal ini menunjukkan pendekatan langsung dan spesifik untuk menangani area-area yang perlu ditingkatkan dalam naskah. Selanjutnya, tiga dari duapuluh mahasiswa memperkuat hal ini dengan menyoroti bahwa dosen pembimbing cenderung menandai bagian-bagian tertentu untuk perbaikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat tertentu. Hal ini menunjukkan metode yang ditargetkan dan eksplisit untuk menunjukkan area yang membutuhkan perhatian dalam naskah. Sedangkan tiga mahasiswa memperkenalkan dimensi yang sedikit berbeda dengan menekankan bahwa umpan balik dikomunikasikan secara langsung, melibatkan catatan tetapi dengan penekanan yang lebih besar pada komunikasi langsung. Hal ini menunjukkan pendekatan yang lebih rinci dan interaktif dalam memberikan umpan balik, mungkin dengan melibatkan klarifikasi atau diskusi verbal tambahan. Secara ringkas, temuan-temuan tersebut mengungkapkan bahwa jenis umpan balik yang muncul yakni catatan tertulis tetapi tingkat detail komunikatifnya bervariasi. pernyataan ketiga memperkenalkan elemen komunikasi langsung, yang mungkin menunjukkan pendekatan umpan balik yang lebih bernuansa dan interaktif. penggunaan komentar tertulis tampaknya merupakan metode umpan balik yang bermanfaat dan praktis, mendorong upaya kolaboratif antara penulis dan supervisor untuk meningkatkan kualitas keseluruhan materi yang ditulis.

Kedua, temuan dari tersebut mengindikasikan variasi dalam jenis umpan balik yang diberikan oleh pembimbing kepada mahasiswa selama proses penyusunan naskah. Temuan menunjukkan bahwa umpan balik yang diterima oleh 18 mahasiswa seringkali lebih berfokus pada substansi naskah, dengan tidak banyak pembahasan tentang pilihan kata atau tanda baca yang perlu diperbaiki. Ini menggambarkan bahwa pembimbing lebih cenderung memberikan komentar terkait dengan konten atau materi naskah. temuan ini menunjukkan bahwa pembimbing mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam memberikan umpan balik, dan mahasiswa memiliki preferensi atau harapan yang beragam terkait dengan jenis koreksi atau fokus umpan

balik yang mereka terima. Dalam konteks ini, komunikasi yang jelas antara mahasiswa dan pembimbing mengenai harapan dan preferensi dalam umpan balik dapat menjadi kunci untuk memastikan bahwa proses revisi naskah menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa

Ketiga, umpan balik yang diharapkan mahasiswa yakni 10 mahasiswa menyatakan keinginan untuk mendapatkan preferensi untuk arahan yang eksplisit dan praktis, menekankan pentingnya umpan balik yang spesifik dan dapat ditindaklanjuti, serta mengindikasikan adanya keinginan untuk memiliki wawasan yang beragam dan pemikiran kritis, yang menekankan peran pembimbing dalam memperluas perspektif mahasiswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang subjek penelitian. Singkatnya, umpan balik yang diharapkan dari mahasiswa kepada dosen pembimbing berkisar pada tema kejelasan, kekhususan, dan perspektif yang beragam. Para mahasiswa mengharapkan adanya panduan yang jelas untuk perbaikan, komentar spesifik tentang isi pekerjaan mereka, dan sudut pandang yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan tentang topik penelitian. Harapan-harapan ini menggarisbawahi keinginan para mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik yang komprehensif dan memperkaya, yang lebih dari sekadar koreksi, untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Kempat, hasil menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap umpan balik yang diterima dari dosen pembimbing. 15 mahasiswa menyatakan sangat puas, dengan menekankan bahwa umpan balik tersebut tidak hanya membantu mereka memahami bidang-bidang yang perlu ditingkatkan, tetapi juga memberikan panduan yang jelas dan wawasan yang berharga untuk menyempurnakan penelitian mereka. Tema kepuasan yang konsisten di seluruh pernyataan menggarisbawahi dampak positif dari proses umpan balik. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik tidak hanya konstruktif tetapi juga berfungsi sebagai alat yang berharga untuk meningkatkan kualitas penelitian. Sentimen positif terhadap proses umpan balik ini sangat penting dalam membina hubungan yang produktif dan kolaboratif antara mahasiswa dan dosen pembimbing, yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas penelitian yang berkelanjutan.

Kelima, mengungkapkan kesulitan yang dihadapi mahasiswa ketika merevisi naskah berdasarkan umpan balik dari dosen pembimbing. 12 mahasiswa menyoroti tantangan dalam menggabungkan umpan balik dengan tetap mempertahankan orisinalitas dan visi mahasiswa. Empat siswa cenderung menekankan pada kesulitan dalam mengatasi kesalahpahaman terkait aspek-aspek tertentu dari naskah. empat mahasiswa juga menunjukkan bahwa sering kali kesulitan untuk memahami bagaimana memodifikasi naskah mereka untuk memenuhi harapan dosen pembimbing, terutama dalam hal detail teknis dan tata bahasa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses revisi dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa, karena mereka harus menyeimbangkan umpan balik dari dosen pembimbing dengan gaya penulisan dan visi mereka sendiri. Aspek teknis penulisan, seperti tata bahasa dan format, juga dapat menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi para pembimbing untuk memberikan panduan yang jelas dan spesifik untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan-tantangan ini dan meningkatkan kualitas naskah mereka.

PEMBAHASAN

Persepsi mahasiswa terhadap umpan balik pembimbing telah menjadi fokus dari sejumlah penelitian. Mereka telah dipelajari dari berbagai perspektif, cakupan yang berbeda. Namun, masih ada sejumlah isu yang harus dipelajari. temuan penelitian ini menunjukkan temuan-temuan penting yang mengarah pada jenis umpan balik, preferensi, dan kepuasan mahasiswa terhadap umpan balik yang diberikan oleh dosen pembimbing. Berikut ini adalah poin-poin penting dari penelitian tersebut:

Hasil temuan menunjukkan dosen pembimbing mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam memberikan umpan balik, dan mahasiswa memiliki preferensi atau ekspektasi yang beragam terkait jenis koreksi atau fokus umpan balik yang mereka terima. Mahasiswa cenderung menyukai penggunaan komentar tertulis yang berguna dan praktis. Penelitian ini sesuai dengan penelitian lain di mana persepsi mahasiswa tentang umpan balik tertulis yang mereka terima disukai (Isa & Azero, 2013). Hal ini juga sejalan dengan tinjauan Ravand & Rasekh (2011) yang mengindikasikan pandangan positif siswa tentang umpan balik guru di sebagian besar studi yang telah mereka tinjau.

Kusuma & Islamiati (2022) menemukan bahwa mahasiswa menganggap umpan balik tertulis dari dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoreksi kesalahan dalam penulisan skripsi. Kesesuaian dalam temuan studi saat ini dan semua studi yang ditinjau tampaknya menunjukkan bahwa mahasiswa bimbingan secara umum memiliki persepsi yang baik tentang umpan balik dalam penyusunan skripsi. Namun, temuan ini sangat bertentangan dengan hasil penelitian Ha et al. (2021) dan Tian & Li (2018) yang menyelidiki persepsi mahasiswa yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih memilih umpan balik korektif lisan daripada umpan balik korektif tertulis. Temuan ini secara khusus melaporkan refleksi dosen pembimbing dalam memberikan teknik umpan balik korektif yang lebih disukai pada tulisan ilmiah mahasiswa mereka (Saragih et al., 2023). Sayangnya, belum banyak peneliti yang mempelajari persepsi umpan balik baik tertulis dan tidak dalam penyusunan skripsi yang berorientasi pada proses dan dari sudut pandang dosen pembimbing dan mahasiswa yang dibimbing secara bersamaan.

Selanjutnya, meskipun mahasiswa bimbingan dan dosen pembimbing memandang umpan balik tertulis dari dosen pembimbing secara positif, mereka belum tentu mempersepsikannya dengan cara yang sama (Gezahegn & Gedamu, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa proses revisi dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa, karena mereka harus menyeimbangkan umpan balik dari dosen pembimbing dengan gaya dan visi penulisan mereka sendiri. Studi yang dilakukan oleh Cho & Schunn (2010) menemukan bahwa mahasiswa sering kali kesulitan untuk memasukkan umpan balik ke dalam tulisan mereka karena kurangnya pemahaman tentang umpan balik atau kurangnya kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk merevisi tulisan mereka. Hal ini mendukung temuan bahwa mahasiswa mungkin memiliki interpretasi yang berbeda terhadap umpan balik yang diberikan oleh dosen pembimbing, yang menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman. Penelitian lain oleh (Çelik, 2020) menemukan bahwa mahasiswa sering kali kesulitan dengan aspek teknis penulisan, seperti tata bahasa dan menciptakan paragraf yang koheren. Hal ini mendukung temuan bahwa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam memodifikasi naskah mereka untuk memenuhi harapan dosen pembimbing, terutama dalam hal detail teknis dan tata bahasa.

Hal ini dapat mempengaruhi keterlibatan pembimbing dan praktik pembimbingan dalam memberikan umpan balik skripsi (Zheng et al., 2019). Bastola (2020) berpendapat bahwa perbedaan persepsi antara dosen pembimbing dan mahasiswa mengenai umpan balik dapat menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat kesenjangan pengetahuan antara mahasiswa bimbingan dan dosen pembimbing mengenai praktik umpan balik skripsi yang efektif.

Selanjutnya, temuan penelitian menunjukkan mahasiswa mengharapkan bimbingan yang jelas dan spesifik dari dosen pembimbing mereka, yang menekankan perlunya umpan balik yang praktis dan terarah untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Mahasiswa mengharapkan umpan balik yang komprehensif dan memperkaya, yang lebih dari sekadar koreksi, untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih dalam. Shvidko (2021) memberikan lima prinsip yang dapat membantu dosen pembimbing untuk memperhatikan aspek relasional dari umpan balik yang mereka berikan: memberikan komentar positif, menghindari menjiplak tulisan penelitian terdahulu, memberikan tanggapan sebagai pembaca, melibatkan mahasiswa dalam proses revisi, dan meminimalkan rasa frustrasi mahasiswa. Prinsip-prinsip yang dijelaskan di atas dapat membantu dosen pembimbing untuk memberikan umpan balik yang mendukung dan membesarkan hati, yang dapat menunjukkan ketertarikan mereka terhadap ide-ide siswa, mengakui usaha dan kemajuan menulis mahasiswa, menghargai suara dan kebebasan mereka, serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri mereka sebagai penulis.

PENUTUP

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap umpan balik dari pembimbing skripsi selama proses penulisan skripsi. Temuannya menunjukkan adanya beragam pendekatan di antara pembimbing dalam memberikan umpan balik, dengan mahasiswa lebih menyukai komentar tertulis yang praktis dan spesifik. Meskipun mahasiswa umumnya memiliki persepsi positif terhadap umpan balik tertulis, tidak selalu terjadi keselarasan pandangan antara mahasiswa dan pembimbing. Kesenjangan ini dapat menimbulkan tantangan bagi mahasiswa, terutama saat proses revisi, karena mereka berupaya menyeimbangkan umpan balik pembimbing dengan gaya penulisan

dan visi mereka sendiri. Mahasiswa menghargai umpan balik yang komprehensif dan memperkaya, yang melampaui sekadar koreksi dan mendorong pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian hanya fokus pada persepsi mahasiswa, dan akan lebih bermanfaat jika melibatkan sudut pandang dari pembimbing skripsi untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses umpan balik. Penelitian juga tidak mengeksplorasi dampak perbedaan budaya dan bahasa terhadap persepsi umpan balik, suatu area yang dapat dieksplorasi dalam penelitian mendatang. Selain itu, penelitian terbatas pada disiplin ilmu dan institusi tertentu, membatasi generalisasi temuannya. Penelitian di masa depan sebaiknya mempertimbangkan sampel dan disiplin ilmu yang lebih luas untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mahasiswa dengan umpan balik skripsi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi pada wacana yang terus berlangsung mengenai umpan balik yang efektif dalam lingkungan akademis dan menegaskan perlunya eksplorasi lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa dan proses bimbingan.

Bagi mahasiswa, jika mereka hanya menerima umpan balik secara tidak langsung, disarankan untuk mengambil inisiatif bertanya kepada dosen mengenai bagian yang tidak dimengerti. Alternatif lain adalah merekam percakapan saat konsultasi, memungkinkan mahasiswa untuk kembali mendengarkan pembicaraan di rumah. Dengan cara ini, jika ada masukan dari dosen yang terlupakan, mahasiswa dapat dengan mudah memutar rekaman audio dari konsultasi tersebut. Penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya umpan balik yang efektif dalam penulisan akademis, menekankan perannya dalam meningkatkan kinerja mahasiswa dan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna. Para ahli merekomendasikan agar umpan balik berfokus pada konten, bersifat spesifik, dan mempertimbangkan perbedaan budaya serta gaya belajar. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian serupa untuk memperluas cakupan penelitian. Menjadi menarik untuk menyelidiki lebih dalam mengenai jenis-jenis umpan balik korektif tertulis dan preferensi mahasiswa serta memahami lebih rinci persepsi dosen pembimbing terhadap

kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasi umpan balik.

REFERENSI

- Anjarsari, N., Suwandi, S., & Mulyono, S. (2013). Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(24), 1–13.
- Bahtilla, M. (2022). Supervisory feedback: Supervisors' reasons for not giving timely feedback, *Innovat. Educ. Teach. Int.* <https://doi.org/10.1080/>
- Bastola, M. N. (2020). Engagement and challenges in supervisory feedback: Supervisors' and students' perceptions. *RELC J*, 53(1).
- Beaumont, C., O'Doherty, M., & Shannon, L. (2011). Reconceptualising assessment feedback: A key to improving student learning? *Studies in Higher Education*, 36(6), 671–687. <https://doi.org/10.1080/03075071003731135>
- Brinko, K. T. (1993). The practice of giving feedback to improve teaching: What is effective? *J. High Educ.*, 64(5).
- Burke, D. (2009). Strategies for using feedback students bring to higher education. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 34(1), 41–50. <https://doi.org/10.1080/02602930801895711>
- Caffarella, R. S., & Barnett, B. G. (2000). Teaching Doctoral Students to Become Scholarly Writers: The importance of giving and receiving critiques. *Studies in Higher Education*, 25(1), 39–52. <https://doi.org/10.1080/030750700116000>
- Çelik, S. (2020). Building critical academic writing skills: The impact of instructor feedback on Turkish ELT graduate students. *Tesl-Ej*, 24(3).
- Cho, K., & Schunn, C. (2010). *Developing Writing Skills Through Students Giving Instructional Explanations* (pp. 207–221). https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0594-9_13

- East, M., Bitchener, J., & Basturkmen, H. (2012). What constitutes effective feedback to postgraduate research students? *The Students' Perspective, J. Univ. Teach. Learn. Pract.*, 9(2).
- Gezahegn, T. H., & Gedamu, A. D. (2023). Supervisors' and supervisees' perception and perceived practice of a process-oriented thesis written feedback: The case of Ethiopian universities. *Heliyon*, 9(1), e12865. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e12865>
- Ghazal, L., Gul, R., Hanzala, M., Jessop, T., & Tharani, A. (2014). Graduate students' perceptions of written feedback at a private university in Pakistan. *Int. J. High. Educ.*, 3(2). <https://doi.org/10.5430/ijhe.v3n2p13>.
- Giles, T. M., Gilbert, S., & McNeill, L. (2013). Nursing students' perceptions regarding the amount and type of written feedback required to enhance their learning [internet]. *J. Nurs. Educ.*, 53(1). <https://doi.org/10.3928/01484834-20131209-02>.
- Ha, X. V., Tan, L., & Phu, B. (2021). Oral corrective feedback in English as a foreign language classrooms: A teaching and learning perspective. *Heliyon*, 7(7), 07550. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07550>
- Isa, R. M., & Azero, M. A. (2013). Assessment feedback to accounting students, *Proc. Soc. Behav. Sci.*, 90, 651–659.
- Keh, C. L. (1990). Feedback in the writing process: A model and methods for implementation. *ELT Journal*, 44(4), 294–304. <https://doi.org/10.1093/elt/44.4.294>
- Kim, V., & Kim, J. (2020). Roles of teacher feedback in promoting effective English-medium instruction of a business subject. *J. Asia TEFL*, 17(3). <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2020.17.3.9.889>.
- Kumar, V., & Stracke, E. (2007). An analysis of written feedback on a Ph.D. *Thesis, J. Teach. Higher Educ.*, 12(4).
- Kusuma, I. A., & Islamiati, S. (2022). Students' perception toward supervisors' written feedback in writing thesis proposal, *Teach. Engl. Lang. Learn. Eng. J. (TELLE)*.
- McCarthy, J. (2015). Evaluating written, audio and video feedback in higher education summative assessment tasks. *Issues in Educational Research*, 25(2), 153–169.
- Nemati, M., Alavi, S. M., Mohebbi, H., & Panahi, A. (2017). Speaking out on behalf of the voiceless learners: Written corrective feedback for English language learners in Iran. *Issues in Educational Research*, 27(4), 822–841.
- Perez-Amurao, A. L. (2014). The value of feedback and conferencing in the process approach to writing for Filipino and Thai students in higher education: A comparative analysis. *TESOL Int. J.*, 9(2).
- Ravand, H., & Rasekh, A. E. (2011). Feedback in ESL writing: Toward an interactional approach. *J. Lang. Teach. Res.*, 2.
- Rowe, A. (2011). The personal dimension in teaching: Why students value feedback. *International Journal of Educational Management*, 25(4), 343–360. <https://doi.org/10.1108/09513541111136630>
- Saragih, E., Zein, T. T., & Sumbayak, D. M. (2023). Contextualizing corrective feedback in scientific writing through online learning platforms. *Studies in English Language and Education*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.24815/siele.v10i3.25867>
- Shvidko, E. (2021). Taking into Account Interpersonal Aspects of Teacher Feedback: Principles of Responding to Student Writing (Republication). *Journal on Empowering Teaching Excellence*, 5(1). <https://doi.org/10.26077/99d3-3f72>
- Tian, L., & Li, L. (2018). Chinese EFL learners' perception of peer oral and written feedback as providers, receivers, and observers. *Language Awareness*, 27(4), 1–17. <https://doi.org/10.1080/09658416.2018.1535602>

- Underwood, J. S., & Tregidgo, A. P. (2006). Improving student writing through effective feedback: Best practices and recommendations. *J. Teach. Writ*, 22(2).
- Widowati, T., Putera, Z. F., Shofiah, N., & Ramadhani, R. P. (2023). Kemampuan Mengolah Bahan Bacaan pada Penyusunan Proposal Skripsi Mahasiswa. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i1.2612>
- Yamin, M., & Purwati, O. (2020). Enhancing Critical Writing Towards Undergraduate Students in Conducting Research Proposal. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3649250>
- Zheng, Y., Yu, S., Wang, B., & Zhang, Y. (2019). Exploring student engagement with supervisor feedback on master's thesis: Insights from a case study. *J. Innov. Educ. Teach. Int.* <https://doi.org/10.1080/14703297>